

Jurnal Info Kesehatan

Vo 15, No.1, Juni 2017, pp. 29-44

P-ISSN 0216-504X, E-ISSN 2620-536X

Journal homepage: <http://jurnal.poltekkeskupang.ac.id/index.php/infokes>

Factors Affecting Dental Hygiene and Mouth Hygiene Behavior At Kupang District Public Health Center

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeliharaan Kebersihan Gigi Dan Mulut Ibu Hamil Di Puskesmas Kabupaten Kupang

^{1a}Aplonia Leu Obi

¹Program Studi Keperawatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Kupang

^aEmail: applonia@poltekkeskupang.ac.id

HIGHLIGHTS

- This study aims to determine the factors that influence the behavior of oral and dental hygiene care of pregnant women at Kupang Health Center. The analytic observational study with cross sectional design was done by taking the subjects of 97 pregnant women. Measuring tool of this study using questionnaires prepared by Likert method is to measure the variable attitude, facilities and infrastructure of dental health services and hygiene and oral hygiene care behavior of pregnant women.

ARTICLE INFO:

Artikel Histori:

Received date: December 08th, 2016

Revised date: March 03th, 2017

Accepted date: May 12th, 2017

Keywords:

Behavior

Attitude Habit

Pregnant Mother

ABSTARCT/ABSTRAK

During pregnancy, the mother's oral cavity is susceptible to inflammation due to hormonal changes, causing the gingiva to become sensitive when oral health is not maintained. This study aims to determine the factors - factors that influence the hygiene and oral hygiene care behavior of pregnant women in Puskesmas Kabupaten Kupang. The analytic observational study with cross sectional design is done by taking the subjects of 97 pregnant women. Measuring tool of this study using questionnaires prepared by Likert method is to measure the variable attitude, facilities and infrastructure of dental health services and hygiene and oral hygiene care behavior of pregnant women. Questionnaires with two choices (true or false) to measure the knowledge variables and services of the puskesmas officers and multiple choice questionnaires to measure the host habit variable. The questionnaire has been tested for validity (correlation value ≥ 0.30) and reliability with Cronbach alpha > 0.60 . To measure the level of education and socioeconomic status by filling in the field. Inspection of dental and oral hygiene status is done to find out the hygiene and dental hygiene maintenance behavior of pregnant women. Analysis of data by using analysis: correlation and multiple regression at a significance level < 0.05 . The result of multiple regression analysis showed that the level of education, facilities and infrastructure of dental health services did not significantly affect the behavior

of $\alpha < 0,05$. The variables of socioeconomic status, knowledge, attitude, customs, dental and mouth hygiene status, service of puskesmas officers significantly correlated with dental and oral hygiene ($F = 21,206$, $p = 0,000$ *) contributed 53,8%. Knowledge gives the biggest influence that is 20,0% to behavior of dental and oral hygiene. Conclusion: 1). The better the socioeconomic status, knowledge, attitude, dental and oral hygiene status, puskesmas service staff and the better the care of oral hygiene and mouth and the more often the habit of getting worse dental and oral hygiene maintenance behavior. 2). The level of education, facilities and infrastructure of dental health services do not give a significant effect on the maintenance behavior of oral hygiene.

Kata Kunci:

Perilaku
Kebiasaan menginang
Ibu hamil

Pada masa kehamilan, rongga mulut ibu mudah mengalami peradangan karena adanya perubahan hormonal, sehingga menyebabkan gingiva menjadi sensitif bila kesehatan mulut tidak terjaga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut ibu hamil di Puskesmas Kabupaten Kupang. Penelitian observasional analitik dengan rancangan cross sectional dilakukan dengan mengambilsubyek penelitian 97 ibu hamil. Alat ukur penelitian ini menggunakan kuesioner yang disusun dengan metode Likert tersebut untuk mengukur variabel sikap, sarana dan prasarana pelayanan kesehatan gigi dan perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut ibu hamil. Kuesioner dengan dua pilihan (benar atau tidak benar) untuk mengukur variabel pengetahuan dan pelayanan petugas puskesmas serta kuesioner pilihan ganda untuk mengukur variabel kebiasaan menginang. Kuesioner tersebut telah diuji validitas (nilai korelasi $\geq 0,30$) dan reliabilitas dengan alpha Cronbach $> 0,60$. Untuk mengukur tingkat pendidikan dan status sosial ekonomi dengan mengisi daftar isian. Pemeriksaan status kebersihan gigi dan mulut dilakukan untuk mengetahui perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut ibu hamil. Analisis data dengan menggunakan analisis: korelasi dan regresi berganda pada tingkat signifikan $\alpha < 0,05$. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan variabel tingkat pendidikan, sarana dan prasarana pelayanan kesehatan gigi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku $\alpha < 0,05$. Variabel status sosial ekonomi, pengetahuan, sikap, kebiasaan menginang, status kebersihan gigi dan mulut, pelayanan petugas puskesmas berkorelasi secara signifikan dengan perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut ($F = 21,206$, $p = 0,000$ *) memberikan kontribusi sebesar 53,8%. Pengetahuan memberikan pengaruh paling besar yaitu 20,0% terhadap perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut. Kesimpulan: 1). Semakin baik status sosial ekonomi,

pengetahuan, sikap, status kebersihan gigi dan mulut, pelayanan petugas puskesmas dan semakin baik perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dan semakin sering kebiasaan mengingat semakin buruk perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut. 2). Tingkat pendidikan, sarana dan prasarana pelayanan kesehatan gigi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut.

*Copyright©2017 Jurnal Info Kesehatan
All rights reserved*

Corresponding Author:

Aplonia Leu Obi

Program Studi Keperawatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Kupang

Jalan Farmasi, Kupang, Nusa Tenggara Timur - 85111

Email: applonia@poltekkeskupang.ac.id

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan suatu proses fisiologis yang menimbulkan perubahan pada tubuh wanita baik fisik maupun psikis. Pada masa kehamilan perlu dipersiapkan dengan baik, kesehatan ibu harus baik dan tidak mengalami kelainan sehingga pertumbuhan bayi dalam kandung sehat¹⁷. Selain pola makan yang seimbang juga diperlukan pemeriksaan kesehatan ibu secara menyeluruh termasuk pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut,⁶ wanita hamil adalah kelompok rentan terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut.¹⁰

Namun kebutuhan akan kesehatan gigi pada ibu hamil tidak didukung oleh kesadaran masyarakat terhadap kesehatan gigi. Berdasarkan RISKESDAS (2007)³ 23,4% penduduk Indonesia menderita penyakit gigi dan mulut, dan dengan prevalensi penyakit periodontal sebesar 70%. Secara nasional menunjukkan bahwa masyarakat menggosok gigi setiap hari pada waktu mandi pagi atau sore sebesar 90,7%, hanya 12,6% yang menggosok gigi sesudah makan pagi dan 28,7% sebelum tidur malam. Perilaku menggosok gigi terendah 74,7%, di Provinsi Nusa Tenggara Timur, hal ini mungkin disebabkan kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan gigi dan mulut. Keadaan ini akan mempengaruhi kesehatan gigi wanita hamil di wilayah Kabupaten Kupang tersebut.

Pada wanita hamil, secara klinis terdapat perubahan pada gingivanya, beberapa studi menyatakan bahwa efek perubahan hormon akan mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut wanita hamil, didapatkan 25-100% yang mengalami gingivitis, dan 10% mengalami *granuloma pyogenik*.^{4,6}

Gingivitis kehamilan terlihat sejak trimester ke dua kehamilan dan mencapai puncaknya pada bulan ke delapan. Gingivitis kehamilan ini disebabkan oleh hormon wanita yaitu estrogen dan progesteron di dalam darah. Adanya perubahan hormonal yang disertai dengan vaskuler menyebabkan gingiva menjadi sensitif khususnya terhadap toksin maupun iritan lainnya, seperti plak dan kalkulus yang

mengakibatkan gingiva meradang.⁴ Keadaan inflamasi ditandai dengan *papilla interdental* yang memerah, bengkak, mudah berdarah dan disertai rasa sakit sehingga mempengaruhi ibu hamil takut menggosok gigi dan dapat memperburuk keadaan rongga mulut.^{6,8} Pada masa kehamilan terjadi perubahan fisiologis yang sering disertai dengan perubahan sikap dan perilaku. Selain itu, perilaku kesehatan ibu hamil juga memiliki pengaruh yang sangat besar bagi dirinya sendiri dan janin.⁷

Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Nusa Tenggara Timur,⁸ cakupan kunjungan ibu hamil belum mencapai target nasional, ada 11 (sebelas) Kabupaten berada di bawah rata-rata (62,7%). Kematian bayi dan ibu masih tinggidi Kabupaten Kupang Propinsi Nusa Tenggara Timur.

Puskesmas Baumata berada di perbatasan Kota, Kabupaten Kupang. Wilayah kerja meliputi 8 (delapan) desa yaitu: Bokong, Kuaklalo, Oeletsala, Oeltua, Baumata, Manefu, Tulun dan RSS Baumata, dengan jangkauan pelayanan sangat luas dan transportasi yang sulit. Berdasarkan data kunjungan ibu hamil tahun 2011 sebesar 392, KI adalah pelayanan ibu hamil yang telah melakukan kunjungan pertama ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk mendapatkan pelayanan antenatal sebesar 362 (92,35%) sedangkan K4 adalah ibu hamil yang telah mendapatkan pelayanan paling sedikit empat kali kunjungan sebesar 325 (82,91%).¹⁰

Kebiasaan masyarakat Nusa Tenggara Timur yang diturunkan dari generasi ke generasi salah satunya adalah menginang. Menginang adalah budaya yang tidak dapat dihilangkan dalam kehidupan masyarakat. Kebiasaan menginang sudah lama dilakukan oleh wanita dan pria, baik tua maupun muda, hal ini juga menjadi sarana bersosialisasi sehari-hari.²⁰ Efek negatif menginang dapat menyebabkan penyakit periodontal.²³

Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor – faktor yaitu tingkat pendidikan, status sosial ekonomi, pengetahuan, sikap dan kebiasaan menginang, sarana prasarana dan

pelayanan petugas puskesmas yang mempengaruhi perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut ibu hamil di Puskesmas Baumata Kabupaten Kupang dan untuk mengetahui faktor yang paling dominan mempengaruhi perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada ibu hamil di Puskesmas Baumata Kabupaten Kupang.

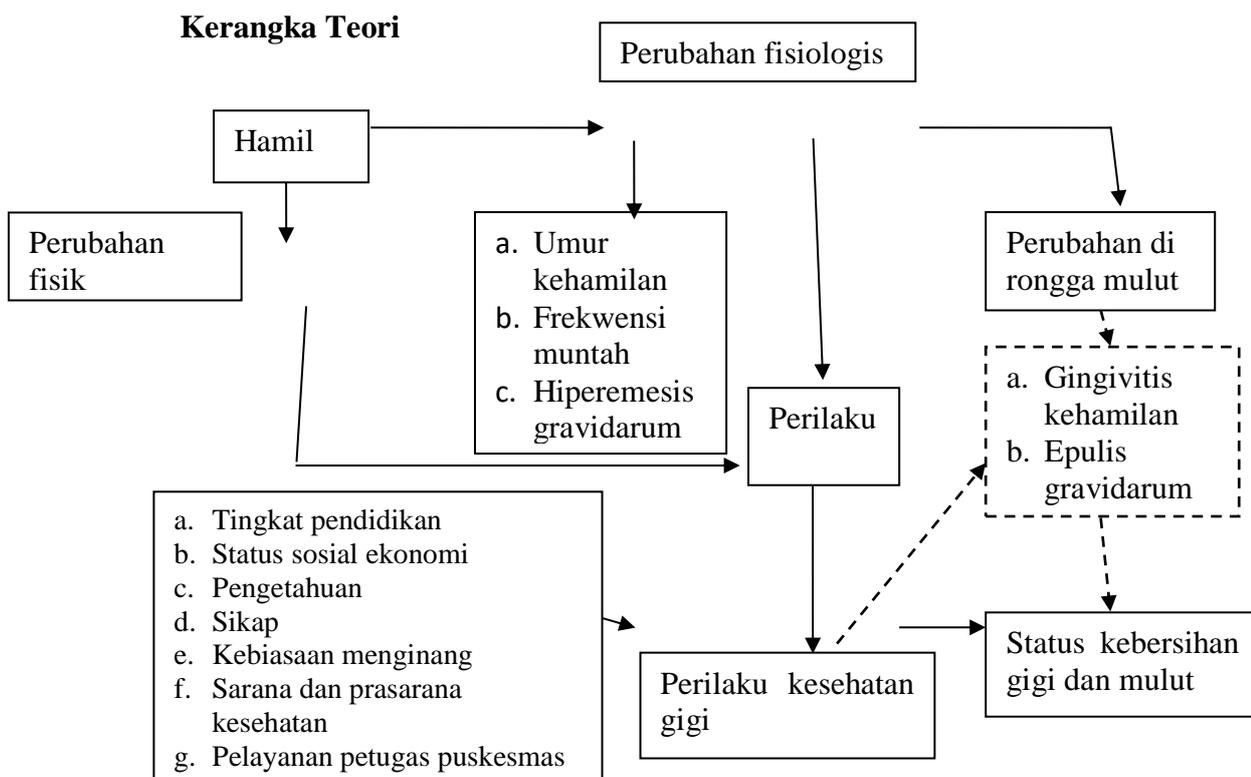
METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah analitik observasional dengan menggunakan rancangan *cross sectional*.¹² Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*, berjumlah 97 ibu hamil yang berkunjung ke Poli KIA dan Posyandu di Puskesmas Baumata Kabupaten Kupang yang memenuhi kriteria inklusi ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas, usia 20 – 44 tahun, bisa membaca dan menuliskan bersedia menjadi responden dengan mengisi *informed consent*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :tingkat pendidikan,

sosial ekonomi, pengetahuan, sikap, kebiasaan mengingang, sarana prasarana dan pelayanan petugas kesehatan. Variabel terikatnya adalah: perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut ibu hamil.

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan blangko isian untuk mengetahui karakteristik umur responden, umur kehamilan, kehamilan anak ke, serta kuesioner untuk mengukur pengetahuan tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut, sikap terhadap kesehatan gigi, kebiasaan mengingang, sarana prasarana, pelayanan petugas puskesmas dan perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut ibu hamil.

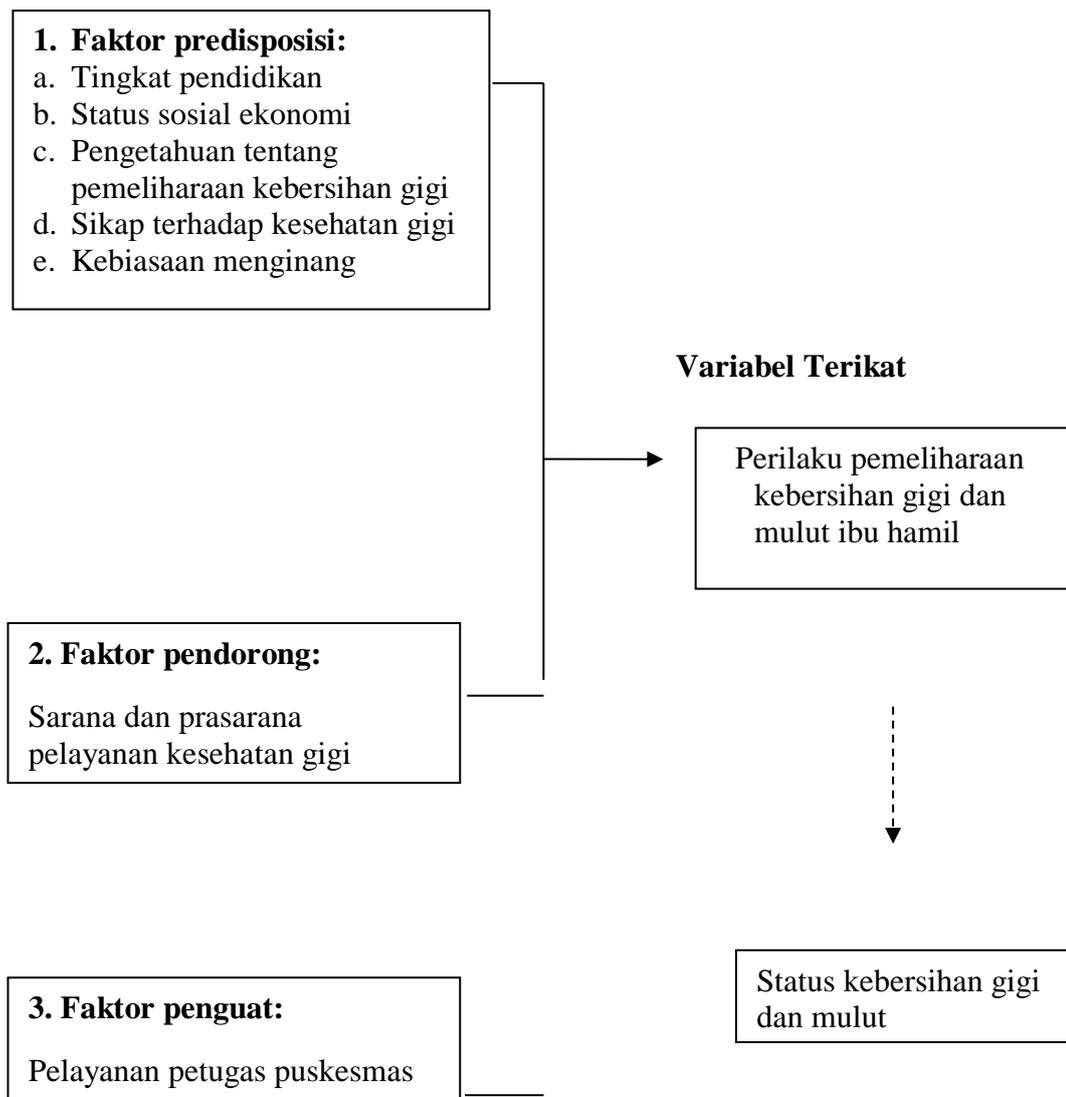
Uji validitas dilakukan pada 30 orang ibu hamil, koefisien korelasi masing – masing aitem adalah $\geq 0,30$, sedangkan uji reliabilitas dengan memperoleh *alpha*, $> 0,60$.¹⁵Data penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis korelasi *product moment* dan regresi berganda



Gambar 3: Kerangka Teori Penelitian modifikasi dari Suresh dan Radfar, 2004; Green (1980, *cit*, Maulana, 2009), WHO (1988, *cit*, Maulana, 2009); Blum (1974, *cit*, Hawkins *et al*, 2000; Notoadmodjo, 2010).

Kerangka Konsep

Variabel Bebas



Gambar 4: Kerangka Konsep Penelitian modifikasi dari Green (1980, *cit*, Maulana, 2009), WHO (1988, *cit*, Maulana, 2009).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Responden pada penelitian ini berjumlah 97 ibu hamil yang berkunjung di Poli KIA dan Posyandu di Puskesmas Baumata Kabupaten Kupang. Mayoritas responden berumur 26-30 tahun sebesar 39,2%, dilihat dari umur kehamilan >6 bulan sebesar 47,4%, dilihat dari kehamilannya, mayoritas responden kehamilan anak yang kedua sebesar (37,1%).

Distribusi responden berdasarkan perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan Mulut ibu hamil disajikan pada tabel 1

Tabel 1. Distribusi Perilaku Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut Ibu Hamil (n= 97)

No	Kategori Skor	Rentang Skor	Frekuensi	
			n	%
1.	Baik	34 – 44	28	28,9
2.	Cukup	23 – 33	69	71,1
3.	Kurang	11 – 22	0	0,0
Jumlah			97	100,0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa 71,1% perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut responden dengan kategori cukup dan 28,9% responden memiliki perilaku baik terhadap pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut ibu hamil.

Tabel 2. Menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan responden adalah SLTA sebesar 45,4% dan 34,0% diantaranya memiliki perilaku cukup terhadap pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Variabel tingkat pendidikan dan Perilaku Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut (n=97)

Perilaku Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut (Y)	Tingkat pendidikan										
	SD		SMP		SLTA		Akademi sarjana		Total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	%
Kurang (11-21)	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0,0
Cukup	9	9,3	19	19,6	33	34,0	1	1,0	7	69	71,1

(22-33)											
Baik	4	4,1	5	5,2	11	11,3	2	2,1	6	28	28,9
(34-44)											
Total	14	13,4	24	24,7	44	45,4	3	3,1	13	97	100,0

Tabel 3. Menunjukkan bahwa 59,8% status sosial ekonomi responden dilihat dari rata-rata pengeluaran per bulan Rp 500.000 sampai dengan Rp 1 juta dan 22,7% rata-rata berada dalam kategori rendah, perbulannya sebesar Rp. 500.000, dan 45,4% diantaranya memiliki perilaku cukup terhadap pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Variabel sosial ekonomi dan Perilaku Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut (n=97)

Perilaku Pemeliharaan gigi dan mulut (Y)	Status Sosial ekonomi						Total	
	Kurang (0-2)		Cukup (3-6)		Baik (7-9)			
	n	%	n	%	n	%	n	%
Kurang (11-21)	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
Cukup (22-33)	20	20,6	44	45,4	5	5,2	69	71,1
Baik (34-44)	2	2,1	14	14,4	12	13,4	28	28,9
Total	22	22,7	58	59,8	17	48,5	97	100,0

Distribusi responden berdasarkan pengetahuan dan perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut disajikan dalam tabulasi silang berikut ini:

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Pengetahuan dan Perilaku Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut (n=97)

Perilaku Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut (Y)	Pengetahuan						Total	
	Kurang (0-2)		Cukup (3-6)		Baik (7-9)		n	%
	n	%	n	%	n	%		
Kurang (11-21)	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
Cukup (22-33)	0	0,0	44	45,4	25	25,8	69	71,1
Baik (34-44)	0	0,0	6	6,2	22	22,7	28	28,9
Total	0	0,0	50	51,5	47	48,5	97	100,0

Tabel 4. menunjukkan 51,5% responden memiliki pengetahuan tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut kategori cukup. Responden yang memiliki pengetahuan baik sekaligus dengan perilaku baik terhadap pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut ibu hamil sebesar 22,7%.

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Sikap dan Perilaku Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut (n=97)

Perilaku Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut (Y)	Sikap						Total	
	Kurang (13-25)		Sedang (26-39)		Baik (40-52)		n	%
	n	%	n	%	n	%		
Kurang (11-21)	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
Cukup (22-33)	1	1,0	58	59,8	10	10,3	69	71,1
Baik (34-44)	0	0,0	18	18,6	10,3	10,3	28	28,9
Total	1	1,0	76	78,4	0	20,6	97	100,0

Tabel 5. menunjukkan bahwa 78,4% responden memiliki sikap terhadap kesehatan gigi pada kategori sedang dan 10,3% responden diantaranya memiliki sikap baik dan perilaku baik terhadap pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut. Tidak ada responden dengan sikap terhadap kesehatan gigi dengan kategori kurang.

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Kebiasaan Mengingat dan Perilaku Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut (n=97)

Perilaku Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut (Y)	Kebiasaan Mengingat						Total	
	Buruk (5-6)		Sedang (2-4)		Baik (0-1)		n	%
	n	%	n	%	n	%	n	%
Kurang (11-21)	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
Cukup (22-33)	30	30,9	38	39,2	1	1,0	69	71,1
Baik (34-44)	2	2,1	22	22,7	4	4,1	28	28,9
Total	32	33,0	60	61,9	5	5,2	97	100,0

Tabel 6 menunjukkan bahwa 61,9% responden memiliki kebiasaan mengingat pada kategori sedang dan 4,1% responden diantaranya memiliki kebiasaan mengingat baik dan perilaku baik terhadap pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut ibu hamil.

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Sarana Prasarana dan Perilaku Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut (n=97)

Perilaku Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut (Y)	Sarana Prasarana						Total	
	Buruk (5-6)		Sedang (2-4)		Baik (0-1)		n	%
	n	%	n	%	n	%	n	%
Kurang (11-21)	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
Cukup (22-33)	1	1,0	46	47,4	22	22,7	69	71,1
Baik (34-44)	0	0,0	10	10,3	18	18,6	28	28,9
Total	1	1,0	56	57,7	40	41,2	97	100,0

Tabel 7. menunjukkan bahwa 57,7% responden memiliki persepsi terhadap sarana dan prasarana pelayanan kesehatan gigi kategori cukup dan 18,6% responden mempunyai persepsi baik dan perilaku baik terhadap pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut ibu hamil.

Tabel 8. Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Pelayanan Petugas Kesehatan dan Perilaku Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut (n=97)

Perilaku Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut (Y)	Pelayanan Petugas Puskesmas						Total	
	Buruk (5-6)		Sedang (2-4)		Baik (0-1)		n	%
	n	%	n	%	n	%		
Kurang (11-21)	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
Cukup (22-33)	0	0,0	27	27,8	42	43,3	69	71,1
Baik (34-44)	0	0,0	8	8,2	20	20,6	28	28,9
Total	0	0,0	35	36,1	62	63,9	97	100,0

Tabel 8 menunjukkan bahwa 63,9% responden memiliki persepsi terhadap pelayanan petugas puskesmas kategori baik dan 20,6% responden mempunyai persepsi baik dan perilaku baik terhadap pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut ibu hamil. Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan, status sosial ekonomi, pengetahuan, sikap dan kebiasaan mengingat, sarana dan prasarana dan pelayanan petugas puskesmas mempunyai hubungan yang signifikan ($p < 0,05$) disajikan pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil Analisis Korelasi antara Variabel Bebas dan Variabel Terikat (Perilaku Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut Ibu Hamil)

No	Variabel Bebas	Koefisien Korelasi (r_{xy})	<i>p-Value</i>
1.	Tingkat pendidikan	0,340	0,001 ^{*)}
2.	Status sosial ekonomi	0,384	0,000 ^{*)}
3.	Pengetahuan	0,522	0,000 ^{*)}
4.	Sikap	0,348	0,000 ^{*)}
5.	Kebiasaan mengingat	-0,441	0,000 ^{*)}
6.	Sarana dan prasarana	0,280	0,005 ^{*)}
7.	Pelayanan petugas	0,337	0,001 ^{*)}

Keterangan: *) signifikansi pada α 5%

Pada analisis regresi berganda, semua variabel bebas status sosial ekonomi pengetahuan, sikap, kebiasaan mengingat dan pelayanan petugas puskesmas mempunyai pengaruh signifikan kecuali dua variabel bebas tingkat pendidikan dan sarana dan

prasarana tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut ibu hamil. Hasil analisis disajikan pada tabel 10.

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel Bebas	Koefisien Beta	Standardized Coefficients Beta	t _{hitung}	sig. (p-Value)
Konstanta	14,293	--	--	--
Status Sosial Ekonomi	1,334	0,247	3,350	0,001 ^{*)}
Pengetahuan	0,788	0,369	4,765	0,000 ^{*)}
Sikap	0,199	0,250	3,454	0,001 ^{*)}
Kebiasaan menginang	-0,469	-0,196	-2,512	0,014 ^{*)}
Pelayanan petugas Puskesmas	0,461	0,230	3,134	0,002 ^{*)}
R = 0,734				
R ² = 0,538				
F = 21,206				
Sig. (p) = 0,00 ^{*)}				

Hasil analisis regresi berganda diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,538, hal ini menunjukkan secara statistik variabel status sosial ekonomi, pengetahuan, sikap, kebiasaan menginang dan pelayanan petugas puskesmas mampu memprediksikan perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut ibu hamil (Y) di Puskesmas Baumata Kabupaten Kupang sebesar 53,8% dan selebihnya 46,2% ditentukan oleh variabel di luar penelitian ini.

Hasil analisis *Partial Eta Squared* menunjukkan bahwa variabel pengetahuan tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut (X_1) merupakan variabel yang paling dominan memberikan kontribusi efektif terhadap perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut ibu hamil, memberikan sumbangan sebesar 42,7%. Distribusi hasil analisis *partial eta squared* disajikan pada tabel 12.

Tabel 12. Sumbangan Efektif Variabel Bebas Terhadap Perilaku Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut Ibu Hamil

No	Variabel Bebas	95% <i>Confidence Interval</i>		<i>Partial Eta Squared</i>
		<i>Lower Bound</i>	<i>Upper Bound</i>	
1.	Status sosial ekonomi	0,543	2,125	0,110
2.	Pengetahuan	0,460	1,117	0,200
3.	Sikap	0,084	0,313	0,116
4.	Kebiasaan menginang	-0,840	-0,098	0,065
5.	Pelayanan Petugas Puskesmas	0,169	0,754	0,097

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 71,1% responden memiliki perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dengan kategori cukup dan selebihnya 28,9% responden kategori baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku responden cenderung kategori baik. Hubungan perilaku dengan pengetahuan, kepercayaan dan persepsi yang dijelaskan dalam *Health Belief Model* bahwa kepercayaan seseorang terhadap rentanan dirinya dari suatu penyakit dan potensi penyakit, akan menjadi dasar seseorang melakukan tindakan pencegahan terhadap penyakit tersebut.⁸

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut pada masa kehamilan adalah faktor perilaku. Oleh karena itu, pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada masa kehamilan perlu diperhatikan.¹⁵

Hasil analisis multivariat variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan ($p=0,060$) terhadap perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut. Hasil analisis multivariat variabel status sosial ekonomi ada pengaruh signifikan ($p=0,001$) terhadap perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut.

Gizywacz *et al.*, (2000, *cit*, Friedman *et al.*, 2010) menyatakan bahwa sumber penghasilan dari keluarga miskin cenderung untuk mempunyai kesehatan lebih buruk dibandingkan dengan status sosial ekonomi yang lebih baik.

Hasil studi yang dilakukan Koletsi- Kounari (1989, *cit*. Lendrawati, 2012) dalam mengevaluasi perilaku kesehatan gigi pada orang dewasa dengan pendidikan lanjutan, menunjukkan status kesehatan mulut yang lebih baik pada orang dewasa yang berpendidikan lanjutan dibandingkan orang dewasa yang tidak berpendidikan lanjutan pada usia yang sama.

Hasil analisis multivariat variabel pengetahuan berpengaruh secara signifikan ($p=0,000$) terhadap perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut ibu hamil. Hasil penelitian menunjukkan rerata nilai pengetahuan

6,44 berada pada kategori cukup cenderung kearah baik.

Hasil penelitian Al-Attas¹ menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan pengetahuan ibu hamil dengan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut selama masa kehamilan.

Hasil analisis multivariat variabel sikap terhadap kesehatan gigi berpengaruh secara signifikan $p=0,001$ terhadap perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut ibu hamil. Hasil penelitian menunjukkan rerata nilai sikap 35,62 berada pada kategori cukup, Tidak ada responden dengan sikap terhadap kesehatan gigi dengan kategori kurang.

Penelitian Hamissi *et al.*,¹⁸ menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara sikap dengan kunjungan ibu hamil ke dokter gigi. Namun, Al-Attas¹ dalam penelitiannya mendapatkan sikap negatif terhadap kunjungan ibu hamil ke dokter gigi selama masa kehamilan, hanya sebagian yang mengunjungi dokter gigi ketika sakit dan menganggap kunjungan tidak perlu terutama ibu hamil dengan latar belakang pendidikan rendah, jumlah kehamilan dan jumlah anak.

Hasil analisis multivariat variabel kebiasaan mengingang berpengaruh negatif yang signifikan $p=0,002$ terhadap perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut ibu hamil, sehingga semakin sering mengingang semakin buruk perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut. Secara deskriptif menunjukkan bahwa 61,9% responden memiliki kebiasaan mengingang pada kategori sedang dan 33,0% responden memiliki perilaku buruk kebiasaan mengingang sedangkan nilai rerata skor mengingang 3,75 berada pada kategori sedang, sehingga dapat disimpulkan bahwa 94,9% responden masih mengingang.

Kebiasaan mengingang tidak berbeda dengan kenikmatan lain seperti tembakau, merokok, teh dan kopi, sehingga pengingang yang sudah kecanduan sukar untuk menghilangkannya. Mengingang dapat menghambat proses karies gigi, disamping itu sirihs menjaga kesehatan mulut, daun sirihs mempunyai aktifitas antioksidan.²⁰ Efek negatif mengingang dapat menyebabkan pewarnaan gigi dan kerusakan jaringan periodontal.²³

Hasil analisis multivariat dengan koefisien beta (B) yaitu 0,134 dengan $p= 0,073$, hal ini membuktikan bahwa persepsi responden terhadap sarana dan prasarana pelayanan kesehatan gigi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut. Secara deskriptif menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap sarana dan prasarana pelayanan kesehatan gigi sebesar 57,7% pada kategori cukup, dan 18,6% responden memiliki persepsi baik serta perilaku baik terhadap pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut.

Penelitian yang dilakukan Bholo *et al.*, (2008) mengevaluasi pemanfaatan prasarana kesehatan dan infrastruktur kesehatan yang luas dan nyaman, efektif dan efisien merupakan faktor untuk memotivasi pasien mengunjungi tempat pelayanan kesehatan.

Hasil penelitian membuktikan bahwa ada pengaruh signifikan ($p= 0,002$) persepsi terhadap pelayanan petugas puskesmas terhadap perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut. Secara deskriptif menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap pelayanan petugas puskesmas sebesar 63,9% berada pada kategori baik, dan 20,6% responden diantaranya memiliki persepsi terhadap pelayanan petugas puskesmas yang baik dan perilaku baik terhadap pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut sedangkan nilainya rata-rata pelayanan petugas puskesmas sebesar 9,07 termasuk kategori baik.

Pelayanan petugas merupakan suatu hal yang harus diperhatikan dalam jasa pelayanan. Sikap dan perilaku petugas dalam melayani dapat mempengaruhi perilaku konsumen untuk memanfaatkan kembali jasa pelayanan kesehatan (Supranto, 2011).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Status sosial ekonomi, pengetahuan dan sikap terhadap kesehatan gigi, kebiasaan menginang dan pelayanan petugas puskesmas berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut ibu

hamil sebesar 41,6% dan selebihnya 58,4% ditentukan oleh variabel di luar penelitian ini.

2. Tingkat pendidikan dan Sarana dan prasarana kesehatan gigi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut ibu hamil.
3. Kebiasaan menginang berpengaruh negatif yang signifikan terhadap perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

Al Attas, S, A., 2004, Jeddah Adults Oral Health Knowledge, Attitude and Behavior, *Egyptian Dental J*, 50 (3): 1357 – 1367.

Alwaeli, HA., Al-Jundi SH., 2005, Periodontal Disease Awareness Among Pregnant Women and Its Relationship With Socio Demographic Variables. *International J of Dent Hygiene*, 3 (2).

AAPD., 2007, *Guideline on oral health care for the pregnant adolescent*. Chicago (IL): AAPD, 33 (6).

ADA., 2006, *Women's Oral Health Issues*, American Dental Association, http://www.ada.org/prof/resources/topics/healthcare_womens.pdf. Di unduh, September, 2012.

Arikunto, S., 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V, Rineka Cipta: Jakarta

Astuti, W.H., 2011, *Ilmu Gizi Dalam Keperawatan*, TIM: Jakarta

Aswar, S., 2011, *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya Edisi 2*, Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

- Budiharto., 2010, *Pengantar Ilmu perilaku Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan Gigi*. EGC: Jakarta.
- Dental Practice Education., 2012, *Pregnancy and oral health*. Colgate Caries Control Program. <
<http://www.arcpoh.adelaide.edu.au/dperu/caries/cariesinfo/CariesInfo9.pdf>
 > diunduh 23 Juni 2012.
- Depkes RI, 2003., *Model Penyalahgunaan Dokter Gigi dan Perawat Gigi di Sekolah*, Depkes RI: Jakarta
- Depkes RI, 2008, *Riset Kesehatan Dasar*, Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan, Depkes RI: Jakarta
- Dinkes Propinsi NTT, 2009, *Profil Kesehatan Propinsi Nusa Tenggara Timur*, Kupang
- Dinkes Kabupaten Kupang, 2011, *Dinas Kesehatan Kabupaten Kupang*, Kupang
- Ekaputri, N., Loes, F.D., Sjahruddin., 2005, *Hubungan Perilaku Wanita Hamil dalam Membersihkan Gigi dan Mulut dengan Kedalaman Poket Periodontal selama Masa Kehamilan*. Majalah Ilmiah Kedokteran Gigi.
- Hasibuan, S., 2004, *Perawatan Dan pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Masa Kehamilan*. USU Digital Library, 1 – 6
- Honkala, S., Al-Ansari, J., 2005, Self-Reported Oral Health, Oral Hygiene Habits, And Dental Attendance of Pregnant Women in Kuwait. *J of Clinical Periodontology*, 32: 7
- Hartati., Rusmini., Waluyo., 2011, Analisis Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Gingivitis pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Tegal, *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, Vol: 7 No.3.
- Hamissi, J., Vaziri, PB., Davaloo, A., 2010, Evaluating Oral Hygiene Knowledge and Attitude of Pregnant Women, *Iranian J Publ health*, Vol 39, No 1 pp 28 – 31
- Langlais, R.P., Miller, Craig, S., 2000, *Kelainan Rongga Mulut Yang Lazim*. Atlas Berwarna
- Susiarti, S., 2008, *Jenis – Jenis Pengganti Pinang Dan Gambir Dalam Budaya Mengingat Masyarakat Di Kawasan Taman Nasional Wasur Mersuke, Papua*, Biodiversitas, Vol 6 No 3 hal: 217-219
- Silk, H., Douglass, J.M., Silk, Laura., 2008, *Oral Health During Pregnancy*. *Am Fam Physian*, 77 (8): 1139 – 42.
- Sastroasmoro, S., Ismail, S., 2011, *Dasar – Dasar Metodologi Penelitian Klinis*, Edisi ke 4, Sagung Seto: Jakarta
- Trivedy, C.R., Craig, G., Warnakulasuriya, S., 2002, *The Oral Health Consequences of Chewing Areca*. *Addiction Biology*, 7, 115 – 125.